

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ini dalam kehidupan dituntut memiliki mutu sumber daya manusia yang handal agar memiliki kehidupan yang stabil di era persaingan yang kuat. Usaha yang bisa dilakukan agar dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia yang handal salah satunya dengan cara melalui pendidikan. Pendidikan menjadi peranan penting dalam pertumbuhan sumber daya manusia yang bermutu dan berfungsi meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk menciptakan metode pembelajaran dan suasana belajar agar para siswa memiliki pendidikan yang menyenangkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Pratama & Rusmawati, 2017). Pembelajaran merupakan sebuah metode interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membantu siswa supaya dapat belajar dengan baik sehingga mengoptimalkan minat dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tidak hanya membantu siswa dalam belajar dan meningkatkan minat belajar, namun membantu siswa dalam mempersiapkan masa peralihan seperti jenjang pendidikan.

Setiap individu akan mengalami masa perubahan dalam proses pertumbuhannya. Menurut Santrock transisi ini terjadi kepada individu yang melalui tahap – tahap perkembangan dari masa kanak – kanak ke remaja dan dari remaja ke masa dewasa (Hanani, 2019). Seseorang juga mengalami masa

peralihan yaitu jenjang pendidikan dalam dunia pendidikan. Dalam berita kumparan (2023) mengatakan bahwa pemerintah menerapkan wajib belajar selama 12 tahun terhitung dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Masa peralihan jenjang pendidikan ini terjadi kepada semua siswa, seperti siswa yang lulus dari sekolah menengah pertama (SMP), dimana akan melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA).

Idealnya secara umum wajib belajar 12 tahun ini membuat siswa dan siswi di SMP memiliki motivasi belajar untuk menyambung pendidikan ke tingkatan yang lebih tinggi dengan didukung dengan prestasi-prestasi atau olimpiade yang didapatkan saat sekolah ini. Didukung dalam berita waspada (2024), diketahui banyak nya pelajar SD dan SMP bisa mendapatkan beasiswa yang ada. Berita Dindikbud (2019) menyebutkan ada beberapa SMP yang meraih juara dalam perlombaan cerdas cermat, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri yang mendorong siswa agar mampu melaksanakan kegiatan yang positif untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan siswa (Oktiani, 2017). Motivasi menurut Santrock (2017), yaitu sebuah proses yang memberikan arahan, semangat, dan mempertahankan perilaku seseorang, dimana perilaku yang mendapatkan motivasi akan lebih bersemangat dan bertahan lebih lama. Motivasi adalah tenaga penggerak dalam diri seseorang yang menjamin keberlangsungan dan mengarahkan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapainya.

Setiawan (2017) belajar merupakan sebuah mekanisme kegiatan mental individu agar mendapatkan peralihan perilaku yang mengarah pada sifat-sifat yang positif melalui pengalaman pribadi. Belajar adalah sebuah aktivitas utama yang dilakukan di dalam dunia pendidikan, maka dari itu dalam belajar membutuhkan motivasi pada dalam diri siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan belajar saling berkaitan erat. Motivasi belajar menurut Winkel adalah sebuah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menghasilkan aktivitas belajar, disamping itu memastikan ketetapan dan arah belajar agar memenuhi target belajar (Alfaruqy, Sari, & Safuroh, 2023).

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang berasal dari luar diri dan dalam diri seseorang yang bersifat positif, yang dapat menciptakan semangat belajar, memberikan arah pada aktivitas belajar, dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Dorongan ini bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi siswa selama proses belajar berlangsung (Uno, 2017). Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, pencapaian hasil pembelajaran menjadi lebih optimal (Harandi, 2015).

Motivasi belajar merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka siswa perlu mempunyai *goal setting*, sehingga membuat siswa memiliki atau bertambahnya motivasi belajar pada dirinya (Syah, Bantam, & Jayanti, 2022). Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam menempuh pendidikan dan menjadi faktor penting yang mempengaruhi tujuan belajar siswa.

Kondisi ini berbeda dengan yang terjadi di Desa Sidoasri, dimana siswa dan siswi SMP di daerah tersebut lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan ke tingkat sekolah menengah atas (SMA). Siswa dan siswi SMP Kristen YBPK ini kurang memiliki motivasi belajar yang dikarenakan hampir tidak pernah mengikuti perlombaan yang ada di kotanya. Didukung oleh penelitian terdahulu menurut Kaimarehe dan Marsofiyati (2024), mengatakan motivasi belajar yang tinggi memberikan dukungan yang positif dalam proses belajarnya, pada akhirnya akan membantu siswa mencapai pencapaian akademik yang lebih baik. Jarak tempuh sekolah menengah atas (SMA) yang jauh menjadi salah satu alasan untuk siswa dan siswi untuk tidak melanjutkan sekolah sehingga muncul pemikiran menjadi petani cengkeh sehingga tidak membutuhkan sekolah yang tinggi.

Data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilangsungkan pada tanggal 11 Oktober 2024 dengan salah satu guru di SMP Kristen YBPK Tambakasri, mengatakan bahwa banyak siswa yang memiliki kemampuan atau kecerdasan yang mencukupi untuk meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah atas (SMA) namun masih terkendala dari orang tua yang kurang mendukung anaknya untuk melanjutkan sekolah yang disebabkan masih banyak orang tua yang berfikir lebih baik bekerja di ladang untuk mencari uang dari pada melanjutkan sekolah. Peneliti juga melangsungkan wawancara pada tanggal 12 Oktober 2024 kepada salah satu murid kelas 9 SMP Kristen YBPK Tambakasri, mengatakan bahwa siswa tersebut memiliki dukungan dari keluarga untuk melanjutkan sekolah sampai ke jenjang

perkuliahan, namun siswa tersebut tidak ingin atau tidak minat untuk melanjutkan sekolah karena malas belajar dan sebagian besar dari temannya memilih tidak melanjutkan sekolah sehingga memilih bekerja di ladang.

Dalam berita Kumparan (2022) disebutkan bahwa rendahnya dukungan keluarga, teman, kerabat dan lingkungan sekitar sangat berperan dalam menurunnya motivasi belajar pada siswa. Banyak siswa SMP di desa Sidoasri ini tidak melanjutkan sekolah karena kurangnya motivasi belajar yang dimiliki, sehingga kurang minat untuk belajar. Faktor yang menentukan individu termotivasi dalam belajar terdiri dari dua jenis, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rohani dan kondisi jasmani, cita-cita, kemampuan siswa, serta perhatian yang dimiliki. Sementara itu, faktor eksternal mencakup yang berada di luar kontrol individu siswa turut memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar mereka, seperti peran guru dalam proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan sekitar. Kedua faktor ini berperan penting dalam membentuk motivasi belajar seseorang (Rahmawati, 2016), sebagaimana dapat disimpulkan dari berbagai permasalahan yang ada.

Faktor eksternal tersebut termasuk dalam dukungan sosial, dimana dukungan sosial meliputi orang tua, teman sebaya, guru, serta lingkungan sekitar. Hal ini juga diperoleh dari hasil wawancara yang ternyata memang mempengaruhi, dimana lingkungan mereka memunculkan persepsi dan membentuk perilaku mereka untuk tidak berkeinginan dalam belajar, sehingga membuat mereka tidak berkeinginan untuk melanjutkan sekolah. Dari beberapa

penelitian terdahulu juga memang menunjukkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi dalam motivasi belajar siswa (Safitri, Tumanggor, & Tasdin, 2021). Namun belum ada yang membahas secara spesifik untuk di Desa Sidoasri ini, dimana Desa Sidoasri memiliki keunikan yaitu berada di daerah pesisir pantai dan penduduknya mayoritas petani cengkeh, hal itu lah yang membentuk persepsi mereka jika tidak sekolah tidak apa-apa.

Motivasi belajar bisa tercipta karena adanya dukungan sosial yang baik. Hal utama dari dukungan sosial yaitu berasal dari *significant others* seperti sahabat, keluarga ataupun rekan sebaya (Tunggadewi & Indriana, 2017). *Significant others* ini menjadi dukungan terbesar dalam kehidupan seseorang yang bisa dijadikan sebagai dukungan sosial yang kuat. Dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011) merupakan suatu hal yang merujuk pada penghargaan, perhatian, kenyamanan, serta pertolongan yang didapatkan dari orang lain atau kelompok kepada seseorang. Dukungan sosial meliputi pemberian nasihat yang didapatkan dari teman sebaya. Nasihat atau arahan yang diberikan oleh teman sabayanya dapat memberikan keterampilan pada individu dalam mengatasi permasalahan yang ada sehingga mendapatkan jalan keluar (Yuliasari, Azizah, Prawita, Asmarani, & Fadiya, 2024).

Dukungan sosial dari keluarga, sahabat atau teman sebaya nya menjadi sebuah kekuatan bagi seseorang untuk melakukan segala kegiatan termasuk dalam menempuh pendidikan. Individu yang berada dalam lingkungan dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung akan mempunyai rasa percaya diri serta optimis sehingga mempunyai semangat untuk mencapai tujuan yang

diinginkan (Yara, Yuliasari, & Sulistiono, 2023). Menurut Santrock (2019) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat diartikan sebagai bentuk respons atau komunikasi yang berasal dari individu yang memiliki kedekatan emosional dengan seseorang, seperti keluarga, pasangan, atau sahabat, yang menunjukkan penghargaan dan kepedulian terhadap keberadaan serta perasaan individu tersebut dan menghormati seseorang sehingga terbentuklah situasi saling ketergantungan dalam hubungan komunikasi.

Dukungan sosial mempunyai dampak yang positif untuk menciptakan motivasi belajar dan dukungan sosial dapat dirasakan sehingga dapat memperkuat rasa ingin tahu yang menyebabkan siswa untuk berprestasi (Syahrudin, 2019). Adanya pemberian dukungan sosial dan penghargaan yang didapatkan siswa dari keluarganya maupun teman sebayanya membuat siswa semakin memiliki rasa kepercayaan dalam diri sehingga seseorang memiliki motivasi belajar yang baik. Siswa yang tidak cukup memperoleh dukungan sosial dari keluarga maupun teman sebayanya akan merasa diasingkan dan menyebabkan semangat atau dorongan untuk belajarnya menurun (Winata, Yusri, & Syahniar, 2017). Dukungan sosial memberikan sebuah pengaruh pada setiap siswa seperti halnya peningkatan dalam belajar. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dan teman sebayanya ini efektif untuk meningkatkan semangat dan dorongan belajar pada siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan studi yang mengkaji keterkaitan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri. Penelitian yang dilakukan untuk

memperoleh informasi serta dapat memberikan Gambaran betapa pentingnya dukungan dari keluarga, teman dan kerabat dalam membangun motivasi belajar.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta peningkatan studi terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berupaya menghadirkan perspektif baru yang inovatif dalam ranah keilmuan dan pengetahuan, khususnya untuk kemajuan ilmu psikologi, dengan fokus pada bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial. Studi ini menyoroti secara mendalam hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar, terutama dalam konteks keberlanjutan pendidikan siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri. Lebih dari itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai landasan referensi yang berharga bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki minat dan ketertarikan pada tema dan variabel yang serupa, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian serta memperluas wawasan di bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Riset ini diharapkan untuk menunjang siswa agar merasakan pentingnya menerima dukungan dari orang tua, guru, serta teman-temannya dalam kegiatan belajar. Adanya dukungan dalam bentuk nyata serta memiliki lingkungan belajar yang baik akan membuat siswa lebih semangat dan percaya diri sehingga mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar.

b. Bagi Sekolah

Riset ini diharapkan mampu berfungsi sebagai rujukan penting sekaligus landasan yang kokoh dalam upaya membentuk iklim dan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

c. Bagi Penelitian

Peneliti dapat dijadikan kajian penelitian sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai dukungan sosial terhadap motivasi belajar dalam berbagai latar pendidikan. Hasil yang didapatkan riset ini mampu menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang peran dukungan sosial dalam proses belajar.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengambil motivasi belajar menjadi variabel tergantung dan dukungan sosial sebagai variabel bebas. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel dukungan sosial dan motivasi belajar,

penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya terdapat pada subjek penelitian. Berikut beberapa contoh penelitian yang dimaksud, yaitu penelitian (Arifandi, 2024) terdapat 53 responden siswa kelas VIII SMP Negeri Kedungadem. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sampel jenuh. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kedungadem dengan hasil 69,81% kategori sedang untuk dukungan sosial sedangkan motivasi belajar dengan hasil 75,58% kategori sedang.

Studi yang dilakukan oleh Tunggadewi dan Yeniari (2017), sebanyak 139 santri dijadikan responden penelitian dengan pemilihan sampel menggunakan metode *cluster random sampling*. Penelitian ini mengungkap adanya korelasi positif antara dukungan sosial yang diterima santri dan tingkat motivasi belajar mereka. Uji statistik terhadap hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,26$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,01$).

Deodor, Febrilinsi, Juwiner, dan Nofry (2023) penelitian yang dilakukan ini bersifat *library literature research* yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi seberapa jauh hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan pengumpulan data dan informasi melalui mencari dan membaca dari sumber-sumber yang tertulis. Temuan yang didapatkan menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar dikalangan mahasiswa.

Penelitian oleh Dewaruci dan Hanurawan (2022) melibatkan 80 mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang sebagai partisipan, dengan pemilihan responden dilakukan melalui metode *quota sampling*. Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Temuan dari riset ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara dukungan sosial yang diterima mahasiswa dan tingkat motivasi belajar mereka. Data menunjukkan bahwa 55 responden (68,8%) berada pada kategori dukungan sosial yang sangat tinggi, sementara 62 responden (77,5%) tergolong memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiana (2022) menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan objektif berdasarkan pengumpulan serta analisis data numerik yang terukur. Dalam studi ini, sebanyak 124 mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling*, yaitu metode seleksi partisipan berdasarkan karakteristik khusus yang dianggap relevan dengan fokus dan tujuan konteks penelitian.

Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dirancang dengan skala Likert untuk meraih data yang valid dan akurat, yang kemudian disebarkan secara langsung kepada para responden guna mengukur persepsi dan tanggapan mereka dalam bentuk kuantitatif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam pengaruh dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa selama menjalani aktivitas akademik mereka.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dapat dikatakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini penjelasan mengenai keaslian penelitian:

1. Keaslian Topik

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Motivasi belajar sebagai variabel tergantung dan dukungan sosial menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Keaslian subjek

Siswa kelas VIII dan IX SMP Kristen YBPK Tambakasri pada tahun ajaran 2024/2025 merupakan subjek dalam penelitian ini.

3. Keaslian Teori

Teori penelitian ini menggunakan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2017) dan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011).

4. Keaslian alat ukur

Alat ukur ini memodifikasi dari Ginting (2024) dengan menggunakan skala motivasi belajar dan *social support*. Teori motivasi belajar menggunakan dari Uno (2017) sedangkan dukungan sosial menggunakan dari sarafino dan Smith (2011).

Merujuk pada uraian sebelumnya, dapat dirangkum bahwa penelitian ini memiliki karakteristik yang membedakannya secara jelas dari berbagai studi terdahulu. Keaslian penelitian ini tercermin dari gagasan orisinal peneliti yang

dituangkan dalam pemilihan subjek penelitian, lokasi pelaksanaan studi, serta perumusan judul yang unik dan belum pernah diteliti sebelumnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA